

Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022

Devinna Putri Vania Kusuma*, Didit Purnomo
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: b300200029@student.ums.ac.id)

Abstract

This research aims to analyze the influence of macroeconomic variables on economic growth in Indonesia in 2017-2022. The data analysis method used in this research is a quantitative analysis method. The population of this research is data on Indonesia's economic growth for 2017–2022. The research sample taken was Indonesia's economic growth report for 2017–2022. The type of data in this research is secondary data. The data analysis technique used in this research measures economic growth with macroeconomic variables. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The research results show that government spending does not affect economic growth. Meanwhile, investment has a positive effect on economic growth. Apart from that, unemployment has a positive effect on economic growth.

Keywords: Economic Growth, Investment, Unemployment, Government spending

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Sampel penelitian yang diambil adalah laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengukur pertumbuhan ekonomi dengan variabel ekonomi makro. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengangguran, Belanja Pemerintah

How to cite: Kusuma, D. P. V., & Purnomo, D. (2024). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 92–102. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.860>

1. Pendahuluan

Pencapaian pertumbuhan ekonomi adalah prioritas esensial bagi semua negara, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Negara-negara akan mengadopsi berbagai strategi dan tindakan ekonomi guna mencapai tingkat pertumbuhan ekonominya (Zhang & Hamori, 2021). Karena pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting bagi suatu bangsa, sebab pertumbuhan merupakan tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional berkelanjutan,



meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat berdasarkan kapasitas nasional (Febri & Hasmarini, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang berkelanjutan dalam perekonomian suatu daerah, wilayah atau negara, menuju kondisi atau keadaan yang lebih baik pada periode tertentu. Ini juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi yang dampaknya diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Mensi et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, menunjukkan kekuatan atau tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang positif memberikan dampak baik pada sektor-sektor ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan nasional (Amdan & Sanjani, 2023),

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas ekonomi masyarakat di suatu daerah, wilayah atau Negara. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69% sepanjang tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 terkonsentrasi di Pulau Jawa, yang menyumbang lebih dari 50% terhadap ekonomi nasional, dengan kontribusi sebesar 57,89% (Dewi, 22 C.E.). Ekonomi di Pulau Jawa didukung oleh infrastruktur, fasilitas, industri, dan sarana prasarana lain yang mirip dengan ibu kota negara (Muliati et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dari kebijakan ekonomi makro yang didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, jumlah penduduk terus bertambah atau meningkat. Kedua, Keinginan serta kebutuhan manusia selalu tidak terbatas. Ketiga, pada periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadikan upaya untuk menciptakan pemerataan ekonomi melalui distribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai (Yuniarti et al., 2020). Dalam pengukurannya Produk Domestik Bruto merupakan parameter atau patokan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi, baik yang berbasis harga konstan maupun harga berlaku (Bagianto & Zulkarnaen, 2020; Delessa et al., 2024). Semakin baik pertumbuhan ekonomi akan berdampak baik bagi perkembangan ekonomi, terutama bagi sektor-sektor yang secara langsung yang berkaitan dengan pendapatan nasional (Erdkhadifa, 2022). Sehingga pertumbuhan menjadi sesuatu yang harus ditarget dan dicapai, karena menggambarkan aktivitas perekonomian sepenuhnya yang ada dalam suatu wilayah. Selain itu pertumbuhan menjadi salah satu ukuran yang menggambarkan kesejahteraan bagi masyarakatnya

Kondisi ekonomi pada tahun 2017-2022 mengalami naik turun, utamanya di tahun 2020 yang mengalami penurunan cukup besar. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya pandemi Covid-19, yang kemudian membatasi mobilitas masyarakat dan mengganggu aktivitas ekonomi. Penurunan pendapatan nasional menyebabkan berkurangnya konsumsi dan daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan pendapatan para pengusaha. Sementara dalam penelitian ini belanja modal, investasi, dan pengangguran diasumsikan menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pengangguran terbuka diukur dari jumlah penduduk di suatu wilayah yang sedang mencari pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan, termasuk mereka yang

berada dalam usia kerja (Dwi & Jalungono, 2022). Tingginya angka pengangguran terbuka mencerminkan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia dan rendahnya kapasitas para pencari kerja (Hidayat et al., 2021). Meningkatnya pendapatan nasional secara positif berkorelasi dengan peningkatan kebutuhan produksi barang dan jasa, yang kemudian memerlukan lebih banyak tenaga kerja. Sebaliknya, ketika pengangguran berkurang, pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Afdal & Triani, 2019).

Penanaman modal atau investasi adalah kegiatan umum yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi, atau individu dengan mengalokasikan pendapatan mereka ke dalam bentuk barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dan keuntungan di masa depan (Dwi & Jalungono, 2022). Investasi memiliki dua karakteristik utama: selain bertujuan untuk mendapatkan pendapatan, juga untuk meningkatkan dan mengembangkan jumlah produksi melalui modal yang diinvestasikan dalam perekonomian. Investasi memiliki dampak langsung yang mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat daerah maupun nasional (Dwi & Jalungono, 2022).

Belanja modal menjadi faktor lain yang dapat memberikan pengaruh besar kecilnya pertumbuhan (Ronaldo, 2019). Upaya pemerintah dalam mengelola dan mengendalikan perekonomian dengan cara menetapkan APBN (level pusat) atau APBD (level provinsi atau kabupaten/kota), yang kemudian dari sisi belanja dikenal sebagai pengeluaran pemerintah (Setiawan & Huda, 2021). Pengeluaran pemerintah mencakup biaya yang digunakan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan, termasuk gaji pegawai negeri, pembelian barang dan jasa, dan lainnya. Belanja modal merupakan salah satu belanja yang pengalokasian dananya untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya. Harapannya belanja modal dalam jangka panjang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Setiawan & Huda, 2021).

Berdasarkan latar belakang mengisyaratkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan pengangguran mempunyai porsi dalam menentukan besar kecil pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah pengeluaran pemerintah, investasi dan pengangguran yang terjadi selama tahun 2017-2022 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan ekonomi

Lestari & Rustiana (2019), menyebutkan pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Pengetaian ini menekan pada tiga elemen utama yaitu Proses yang menggambarkan perkembangan ekonomi yang dinamis dari waktu ke waktu, output per kapita yang mengaitkan total output (GDP) dengan jumlah penduduk, dan jangka panjang yang mencerminkan kecenderungan perubahan ekonomi dalam periode tertentu yang dipicu oleh proses internal (Lebang, et al 2019). Fokus utama pertumbuhan ekonomi pada negara

berkembang yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Mamuane, et al 2021). Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa. Pengukurannya bisa dari sisi penawaran maupun permintaan. Pada sisi permintaan pengukurannya dapat mempertimbangkan komponen makro ekonomi, sementara dari sisi penawaran dihitung dari nilai tambah dari setiap sektor dalam produksi nasional (Hidayat et al., 2021).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah memiliki berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat ekonomi, dan memberikan layanan dasar kepada warga negara. Selain itu, pengeluaran pemerintah dapat juga dipahami atau digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam mengatasi kondisi ketidakstabilan ekonomi atau aktivitas ekonomi, seperti resesi atau inflasi (Rinaldi et al., 2017). Secara riil pengeluaran pemerintah dapat juga digunakan sebagai indikator, besarnya aktivitas pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini juga dapat diartikan sebagai anggaran yang dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan pengeluaran (Purwanti & Rahmawati 2021). Pengeluaran pemerintah terbagi menjadi pengeluaran rutin dan pembangunan.

Investasi

Menurut Nujum & Rahman (2019), investasi adalah meningkatkan stok modal seperti bangunan, jembatan, serta produk yang digunakan dalam produksi. Yanti et al. (2020) mengemukakan bahwa investasi merupakan tambahan bersih terhadap persediaan modal yang ada. Ain, (2021) berpendapat bahwa investasi merupakan cara untuk menghasilkan output di masa depan. Bentuknya, Investasi dapat berupa penanaman modal untuk memulai usaha baru, meningkatkan kapasitas, memperluas usaha maupun aktivitas produksi barang dan jasa, yang akan meningkatkan permintaan banyak tenaga kerja dan meningkatkan pengeluaran serta pendapatan masyarakat (Purba, 2020). Selain itu, investasi merupakan indikator makroekonomi yang berperan sebagai mesin pertumbuhan selain perdagangan. Investasi adalah penambahan bersih terhadap barang modal.

Pengangguran

Pengangguran tidak merujuk kepada orang-orang yang tidak bekerja, tetapi merujuk kepada orang yang sedang berusaha bekerja tetapi belum berhasil atau belum mendapatkannya. Artinya ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja yang kemudian menciptakan pengangguran. Ketercapaian keseimbangan pasar tenaga kerja terjadi ketika permintaan dan penawaran tenaga kerja sama pada tingkat upah tertentu (Purwanti & Rahmawati 2021). Penawaran maupun permintaan tentu juga akan melihat kualitas sumber daya manusianya, sehingga sangat perlu bagi tenaga kerja untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitasnya (Masdi, et al 2023). Selain itu pengurangan tingkat pengangguran bisa saja terjadi pada saat harga barang turun yang dibarengi permintaan terhadap barang naik, yang secara tidak langsung mendorong pengusaha untuk melakukan permintaan tenaga kerja (Arif Novriansyah, 2018) .

Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pengeluaran pemerintah memiliki dampak atau mampu menstimulasi berbagai sektor dalam perekonomian. Baik responnya secara langsung maupun secara tidak langsung, pengeluaran pemerintah mampu mempengaruhi besar kecilnya produksi barang dan jasa. Ketika pemerintah mengeluarkan anggaran dalam rangka pengadaan barang dan jasa, hal ini secara otomatis mempengaruhi produksi barang dan jasa yang dibutuhkan (Lebang et al., 2019).

Pengeluaran pemerintah cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, peningkatan pengeluaran pemerintah tidak selalu berdampak positif pada aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan anggaran perlu diperhatikan. Menurut Pratama & Utama (2019), pengeluaran pemerintah dapat menstimulus peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDB), meskipun dengan laju yang kurang diharapkan atau semakin menurun.

Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah atau perusahaan untuk membeli alat, perlengkapan produksi, atau barang modal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan produksi atas barang maupun jasa (Ain, 2021). Selain berfungsi untuk memaksimalkan output, investasi juga berperan dalam mengatur distribusi pendapatan dan tenaga kerja, serta mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan teknologi, dan kualitas penduduk (Buana et al., 2018). Tingkat investasi yang tinggi di suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan serta kapasitas produksi ekonomi.

Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara dapat dianalisis apakah mengalami pertumbuhan, stagnasi, atau kemunduran dari kondisi tingkat penganggurannya. Selain itu tingkat pengangguran juga mencerminkan kesenjangan atau ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di masyarakat (Purwanti & Rahmawati 2021). Terjadi pengangguran tidak lepas karena tingginya laju pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia serta rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja.

Penelitian empiris, tingkat pengangguran memiliki berdampak atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (I. A. Putri, 2016). Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa pengangguran berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (C. S. A. Putri et al., 2022). Studi lainnya menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Purwanti & Rahmawati, 2021).

3. Metode Penelitian

Metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan uji statistik pada variabel-variabel yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Populasi yang diambil adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Sample merupakan sumber data dalam penelitian yang menjadi perwakilan karakteristik dari

populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kebutuhan data yang harus dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian (Cooper & Pemela, 2017). Sampel penelitian yang diambil adalah laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data pengeluaran pemerintah, investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017-2022. Sementara sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengukur pertumbuhan ekonomi dengan variabel ekonomi makro. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (Ghozali, 2018). Dengan model persamaan sebagaimana dibawah ini.

$$Growth = \alpha + b1Exped + b2Inv + b3Unemp + e$$

Dimana Growth merupakan pertumbuhan ekonomi, Expend merupakan pengeluaran pemerintah, dan Inv menggambarkan Investasi. Sementara α merupakan konstanta, b koefisien regresi, serta e merupakan *error term*. Selanjutnya pada model tersebut dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji ketepatan model

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Hasil statistik deskripsi variabel penelitian sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Pengeluaran Pemerintah	6	0,01	0,12	0,0654	0,04378
Investasi	6	0,07	0,25	0,1716	0,07876
Pengangguran	6	0,52	0,71	0,5908	0,07331
Pertumbuhan Ekonomi	6	-0,21	0,53	0,3700	0,29017

Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka memastikan model penelitian ini baik, maka dilakukan evaluasi pada model. Berikut hasilnya

Tabel 2. Hasil Diagnosis Asumsi Klasik

Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Asymp. Sig.	0,200	Normal
Multikolinearitas	Tolerance	VIF
Pengeluaran Pemerintah	0,372	2,686
Investasi	0,328	3,049
Pengangguran	0,442	2,263
Tidak Terjadi Multikolinearitas		
Heterokedastisitas	Nilai Signifikansi	
Pengeluaran Pemerintah	0,512	
Investasi	0,585	
Pengangguran	0,520	
Homoskedastisitas		

Uji Ketepatan Model

Tabel 3. Hasil Ketepatan Model

Model	R Square	F Hitung	F Tabel	Sig.
1	0,921	29,116	19,16	0,033

Pada Tabel 3 nilai koefisien determinasi (R^2) 0,921 atau 92,1% Artinya variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pengeluaran pemerintah, investasi dan pengangguran sebesar 92,1%. Sementara itu juga didapatkan nilai F hitung $29,116 > 19,16$ dengan signifikansi $0,033 < 0,05$. Artinya pengeluaran pemerintah, investasi dan pengangguran secara secara simultan mempunyai pengaruh pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017-2022.

Uji Validitas Pengaruh

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	koefisien	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	48,522	42,254			
Pengeluaran Pemerintah	-37,652	21,506	-1,751	0,222	Tidak Berpengaruh
Investasi	2,377	3,904	4,909	0,033	Berpengaruh
Pengangguran	2,435	1,179	4,386	0,046	Berpengaruh

Penjelasan dari uji t dari setiap variabel independen sebagaimana berikut:

- Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi mempunyai koefisien -1,751 yang artinya $-1,751 < 2,446$ dan nilai signifikansi nya $0,222 > 0,05$. Artinya pengeluaran pemerintah tidak mempunyai efek atau pengaruh terhadap besar kecilnya pertumbuhan ekonomi.
- Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi mempunyai koefisien 4,909 yang artinya $4,909 > 2,446$ dan nilai signifikansi nya $0,033 < 0,05$. Artinya Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh besar kecilnya investasi.
- Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi mempunyai koefisien 4,386 yang artinya $4,386 > 2,446$ dan nilai signifikansi nya $0,046 < 0,05$. Jadi secara parsial Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi besar kecilnya pengangguran

4.2. Pembahasan

Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji validitas pengaruh, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi. Secara empiris hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Utama 2019), bahwa peningkatan maupun penurunan pada pengeluaran pemerintah akan berdampak pada perubahan atau besar kecilnya pertumbuhan ekonomi (PDB). Dengan kata lain harus belanja atau pengeluaran yang dilakukan akan memberikan respon positif terhadap berbagai sektor-sektor perekonomian, baik responnya secara langsung maupun tidak langsung.

Secara normatif dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perekonomian Indonesia tidak dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah. Kondisi tersebut bisa jadi sektor-

sektor yang dibiayai atau didanai pemerintah belum berkontribusi secara maksimal terhadap perubahan aktivitas ekonomi yang ada di Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Yunus & Amirullah (2019) dan Wahyudi, (2020) yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak mempunyai efek terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk juga pengeluaran pada sektor pendidikan dan kesehatan.

Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji validitas pengaruh mengkonfirmasi bahwa investasi memberikan pengaruh yang baik atau positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara empiris hasil ini sejalan dengan penelitian Ain', (2021) dan Buana et al., (2019), dimana hasil penelitian mereka adalah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Besarnya investasi yang ada di suatu negara atau wilayah, akan meningkatkan jumlah pendapatan serta mampu memperbesar kapasitas produksi bagi perekonomian atau meningkatkan stok modal. Investasi dalam negeri, baik oleh perusahaan swasta maupun oleh pemerintah, dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Hal ini bisa berupa pembangunan pabrik baru, modernisasi fasilitas produksi, atau pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu. Peningkatan produksi akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output ekonomi.

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji validitas pengaruh mengkonfirmasi bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara empiris hasil ini sejalan atau inline dengan penelitian C. S. A. Putri et al. (2022) yang menunjukkan bawah pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Disisi lain hasil ini tidak sejalan dengan penelitian I. A. Putri, (2016) dan Purwanti dan Rahmawati (2021) yang masing-masing menemukan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh negatif terhadap aktivitas atau pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh pengangguran.

Pada tahun 2017-2022 pengangguran berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa jadi dikarenakan adanya beberapa dukungan kebijakan fiskal pemerintah. Apalagi pada tahun 2020-2022 dimana Covid-19 melanda Indonesia membuat pemerintah banyak memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Begitu juga kebijakan penanguhan pajak dan juga keringanan dalam pembayaran hutang membuat beberapa masyarakat memanfaatkannya untuk berbelanja dan juga menciptakan usaha baru. Dalam jangka pendek pengangguran yang besar juga bisa berdampak positif bagi beberapa perusahaan karena mereka akan mendapatkan tenaga kerja yang memiliki upah rendah. Hal ini bisa meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional dan menarik investasi asing.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Sebaliknya, investasi dan pengangguran menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan pengangguran mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022 sebesar 92,1 persen.

Referensi

- Afdal, A., & Triani, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 616–625.
- Ain, N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119.
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 316–332.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Cooper, D. R., & Pemela, S. S. (2017). *Business Research Methods* (Internatio). McGraw-Hill Companies.
- Delessa, K., Alemu, T., & Bane, J. (2024). Remittances inflow and economic growth nexus in Sub-Saharan Africa: Do institutional quality and macroeconomic stability matter? *Heliyon*.
- Dewi, H. K. (22 C.E.). *BPS: Pertumbuhan Ekonomi Masih Terpusat di Pulau Jawa*. [https://nasional.kontan.co.id/news/bps-pertumbuhan-ekonomi-masih-terpusat-di-pulau-jawa#:~:text=“Ekonomi masih terkonsentrasi di Jawa,tumbuh 3%2C66%25 yoy](https://nasional.kontan.co.id/news/bps-pertumbuhan-ekonomi-masih-terpusat-di-pulau-jawa#:~:text=“Ekonomi%20masih%20terkonsentrasi%20di%20Jawa,tumbuh%203%2C66%25%20yoy”)
- Dwi, I., & Jalungono, G. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 1–16.
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140.
- Febri, D. L., & Hasmarini, I. M. I. (2022). *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2016-2020*. Universitas

Muhammadiyah Surakarta.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, F. F., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016: Q1-2020: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Lebang, L. I. A., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpek.15778.19.1.2017>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80.
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 101–113.
- Mensi, W., Hammoudeh, S., Tiwari, A. K., & Al-Yahyaee, K. H. (2020). Impact of Islamic banking development and major macroeconomic variables on economic growth for Islamic countries: Evidence from panel smooth transition models. *Economic Systems*, 44(1), 100739.
- Muliati, M., Hapipah, R., Riski, L., Sulindrina, A., & Aprianti, Y. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi daerah jawa dan kalimantan ditinjau dari kebijakan fiskal. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(4), 755–764.
- Novelya Mamuane, Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 205–216.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 117–129. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.158>
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 [7](2337–3067), 651–680.
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 196–204.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44.
- Putri, C. S. A., Rahmadhani, M. P., & Desmawan, D. (2022). Studi Kasus Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2012-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 903–912.
- Putri, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Rinaldi, M., Seftarita, C., & Jamal, A. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49–62.
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153.
- Setiawan, A., & Huda, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1384–1394.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 103–113.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Yunus, S., & Amirullah. (2019). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 186–193.
- Zhang, Y., & Hamori, S. (2021). Do news sentiment and the economic uncertainty caused by public health events impact macroeconomic indicators? Evidence from a TVP-VAR decomposition approach. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 82, 145–162.